



## ABSTRAK

### REPRESENTASI IKATAN PERSAUDARAAN DALAM FILM “MY ANNOYING BROTHER” VERSI INDONESIA DENGAN STUDI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Salma Kamila Rahmah  
5211711260

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ikatan persaudaraan direpresentasikan dalam film *My Annoying Brother* versi Indonesia dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Film ini mengangkat tema relasi emosional yang kompleks antara dua saudara laki-laki, Jaya dan Kemal, yang awalnya penuh konflik dan jarak emosional, namun secara perlahan berubah menjadi hubungan saling mendukung dan penuh kasih sayang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, yang mencakup tiga tingkatan makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil analisis menunjukkan bahwa representasi ikatan persaudaraan dalam film ini ditampilkan melalui elemen sinematik seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, dialog, pencahayaan, dan objek simbolik. Kasih sayang antar saudara dalam film ini sering kali ditampilkan secara tidak langsung, melalui tindakan keras, candaan, dan konflik kecil, yang justru memperkuat keintiman emosional. Film ini juga memperlihatkan nilai-nilai kekeluargaan khas Indonesia, seperti pengorbanan, tanggung jawab, dan penerimaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik dalam bidang komunikasi visual, media, dan budaya, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya nilai persaudaraan dalam konteks budaya Indonesia.

**Kata Kunci:** Representasi, Ikatan Persaudaraan, Semiotika, Roland Barthes, Film, Budaya Indonesia

## **ABSTRACT**

### **REPRESENTATION OF BROTHERHOOD BONDS IN THE INDONESIAN VERSION OF THE FILM “MY ANNOYING BROTHER” USING ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS**

Salma Kamila Rahmah  
5211711260

*This study aims to analyze how the bond of brotherhood is represented in the Indonesian version of the film My Annoying Brother using Roland Barthes' semiotic approach. The film explores the complex emotional relationship between two brothers, Jaya and Kemal, which initially appears full of conflict and emotional distance, but gradually transforms into a supportive and affectionate relationship. This research employs a descriptive qualitative method with Roland Barthes' semiotic analysis, which consists of three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The analysis results show that the representation of brotherhood bonds in this film is conveyed through cinematic elements such as facial expressions, body gestures, dialogue, lighting, and symbolic objects. The affection between the brothers is often portrayed indirectly through harsh actions, jokes, and minor conflicts, which in turn strengthen their emotional intimacy. The film also highlights Indonesian family values such as sacrifice, responsibility, and acceptance. This research is expected to enrich academic discourse in the fields of visual communication, media, and cultural studies, as well as contribute to increase public understanding of the importance of brotherhood values within the Indonesian cultural context.*

**Keywords:** Representation, Brotherhood Bonds, Semiotics, Roland Barthes, Film, Indonesian Culture